

Mojokerto guna memperkuat dan memperkuuh ketahanan wilayah, dan 7. meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat berkeadilan RPIK-Kota Mojokerto memiliki masa berlaku untuk jangka waktu 20 tahun, dan bila diperlukan dapat ditinjau kembali setiap satu tahun.

C. Sasaran Pembangunan Industri Daerah

Sasaran pembangunan sektor industri yang akan dicapai pada tahun 2018 sampai dengan tahun 2038 adalah sebagai berikut:

- a. Meningkatnya pertumbuhan industri yang diharapkan dapat mencapai pertumbuhan 5 persen pada tahun 2038 sehingga kontribusi industri dalam Produk Domestik Bruto mencapai 13.52 persen;
- b. Meningkatnya penguasaan pasar dalam dan luar negeri dengan mengurangi ketergantungan terhadap impor bahan baku, bahan penolong, dan barang modal, serta meningkatkan ekspor produk industri
- c. Tercapainya percepatan penyebaran dan pemerataan industri ke seluruh wilayah Kota Mojokerto;
- d. Meningkatnya kontribusi industri kecil terhadap pertumbuhan industri nasional
- e. Meningkatnya pengembangan inovasi dan penguasaan teknologi
- f. Meningkatnya penyerapan tenaga kerja yang kompeten di sektor industri, dan
- g. Menguatnya struktur industri dengan tumbuhnya industri hulu dan industri antara yang berbasis sumber daya lokal.

Sasaran pembangunan sektor industri yang akan dicapai pada tahun 2018 sampai dengan tahun 2038 seperti terlihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1

Sasaran Pembangunan Industri Kota Mojokerto Tahun 2018 s.d. 2038 (persen)

No	Indikator Pembangunan Industri	Satuan 2017 (%)	2018-2022	2023-2027	2028-2038
1	Pertumbuhan sektor Industri non Migas				
	a. Makanan dan Minuman	2.84	3.06	3.21	3.37
	b. Tembakau	2.69	2.89	3.03	3.19
	c. Tekstil dan Pakaian Jadi	0.17	0.19	0.20	0.21
	d. Kulit, Brg. Kulit Alas Kaki	4.64	5.00	5.25	5.51
	e. Kayu, Brg. Kayu dan Gabus dan Brg. Anyaman dari Bambu, Rotan, & sejenisnya	0.26	0.27	0.28	0.30
	f. Kertas dan Barang dari Kertas, percetakan dan Reproduksi Media	0.34	0.37	0.39	0.41
	g. Kimia, Farmasi dan Obat Tradisional	0.04	0.04	0.04	0.04

No	Indikator Pembangunan Industri	Satuan 2017 (%)	2018-2022	2023-2027	2028-2038
	h. Karet, Brg dari Karet dan Plastik	0.03	0.03	0.03	0.03
	i. Brg. Galian bukan logam	0.03	0.03	0.03	0.03
	j. Logam Dasar	-	-	-	-
	k. Industri Brg Logam, Komputer, Barang Elektronik, Optik dan Peralatan Listrik	0.02	0.03	0.04	0.05
	l. Mesin & Perlengkapan	-	-	-	-
	m. Indutri alat angkutan	-	-	-	-
	n. Industri Furnitur	0.12	0.14	0.15	0.15
	o. Pengolahan lainnya, Jasa Reparasi, dan Pemasangan Mesin, dan Peralatan	0.23	0.24	0.25	0.26
2	Kontribusi Industri non Migas terhadap PDBR	11.41	12.28	12.88	13.52
3	Kontribusi ekspor produk industri terhadap total ekspor				
4	Jumlah tenaga kerja di sektor industri	68.747 org	73.959 org	77.383 org	81.370 org
5	Rasio impor bahan baku sektor industri terhadap PDB sektor industri non migas				
6	Nilai investasi sektor industri	1.217.305,57 Jt	1.310.324,99 jt	1.374.347,39 jt	1.442.637,94 jt
	a. Investasi di Kecamatan terhadap Total Investasi Sektor Industri				
7	Persentase nilai tambah sektor industri yang diciptakan di Kota Mojokerto	2.379.219,26 jt			

Sumber : Hasil Analisis (2018)

IV. STRATEGI DAN PROGRAM PEMBANGUNAN INDUSTRI DAERAH

A. Strategi Pembangunan Industri Daerah

Strategi yang ditempuh untuk mencapai sasaran pembangunan industri Kota Mojokerto sebagai berikut:

- a. mengembangkan industri hulu dan industri antara berbasis teknologi dan teknologi tepat guna;
- b. pengendalian ekspor bahan mentah dan sumber energi;
- c. meningkatkan penguasaan teknologi, teknologi tepat guna, dan kualitas sumber daya manusia (SDM) industri;
- d. menetapkan Wilayah Pengembangan Industri (WPI);
- e. mengembangkan Wilayah Pusat Pertumbuhan Industri (WPPI) IKM, Kawasan Peruntukan Industri IKM, Kawasan Industri IKM, dan Sentra Industri Kecil dan Menengah;
- f. menyediakan langkah-langkah afirmatif berupa perumusan kebijakan, penguatan kapasitas kelembagaan, dan pemberian fasilitas kepada industri;
- g. pembangunan sarana dan prasarana Industri;
- h. peningkatan penggunaan produk dalam negeri; dan
- i. kerjasama internasional bidang industri.

Pentahapan pembangunan industri prioritas dilakukan dalam jangka menengah (sesuai periode perencanaan pemerintah) dan jangka panjang (sesuai dengan periode berlakunya Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2014 tentang Perindustrian). Sejalan dengan Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN), tahapan dan arah rencana pembangunan industri Kota Mojokerto diuraikan sebagai berikut:

1. Tahap I (2018 – 2022)

Arah rencana pembangunan industri Kota Mojokerto pada tahap ini dimaksudkan untuk “mencapai keunggulan kompetitif dan berwawasan lingkungan melalui penguatan struktur industri dan penguasaan teknologi, serta didukung oleh SDM yang berkualitas di bidang industri, serta meningkatkan penguasaan teknologi.”

2. Tahap II (2023 – 2027)

Arah rencana pembangunan industri Kota Mojokerto pada tahap ini dimaksudkan untuk “menjadikan Kota Mojokerto sebagai Kota Industri yang bercirikan struktur industri yang kuat, berdaya saing tinggi di tingkat nasional , serta berbasis inovasi dan teknologi.”

3. Tahap III (2028 – 2038)

Arah rencana pembangunan industri Kota Mojokerto pada tahap ini dimaksudkan untuk “menjadikan Kota Mojokerto sebagai Kota Industri Tangguh yang bercirikan struktur industri yang kuat dan dalam, berdaya saing tinggi di tingkat nasional dan global, serta berbasis inovasi dan teknologi.”

B. Program Pembangunan Industri

1. Penetapan, Sasaran dan Program Pengembangan Industri Unggulan Daerah

a. Penetapan Industri Unggulan Daerah

Penetapan industri prioritas dilakukan dengan mempertimbangkan:

1) Kepentingan wilayah Kota Mojokerto dan nasional sebagai tujuan pembangunan industri diantaranya adalah:

- a) peningkatan kemandirian ekonomi dan mengurangi ketergantungan ekonomi dari daerah lain atau negara lain;
- b) keamanan, kesatuan, dan konektivitas wilayah Kota Mojokerto secara strategis;
- c) persebaran kegiatan ekonomi dan industri secara lebih merata ke seluruh wilayah Kota Mojokerto; dan
- d) menekankan pada Kompetensi Industri Inti Daerah (KIID) yaitu alas kaki di tiga kampung yaitu Miji, Prajuritkulon, dan Surodinawan.

2) Permasalahan terkait pertumbuhan ekonomi yang dihadapi diantaranya adalah:

- a) penyerapan tenaga kerja dan peningkatan kesejahteraan pekerja melalui penciptaan lapangan kerja produktif;
- b) struktur industri yang lemah yang ditandai dengan kurangnya keterkaitan antara satu sektor industri dengan industri lainnya, cukup tingginya kandungan impor bahan baku dan komponen (atau masih memperoleh bahan baku khusus dari pemberi *order*), dan lemahnya daya saing di pasar global (masih terbatasnya pemanfaatan teknologi);
- c) keterbatasan tenaga kerja ahli; dan
- d) keterbatasan bahan baku dalam hal jumlah dan kualitas sehingga bila ada permintaan mendadak atau melonjak sulit terpenuhi

3) Keinginan untuk mengejar ketertinggalan dari negara maju dilakukan melalui peningkatan produktivitas yang dapat dicapai melalui

pemanfaatan teknologi yang sesuai.

Berdasarkan pertimbangan di atas, maka dirumuskan kriteria penentuan industri prioritas sebagai berikut:

1) Kriteria secara kuantitatif terdiri dari:

- a) Memenuhi kebutuhan dalam negeri dan substitusi impor, atau memiliki potensi pasar yang tumbuh pesat di dalam negeri;
- b) Meningkatkan kuantitas dan kualitas penyerapan tenaga kerja, atau berpotensi dan/atau mampu menciptakan lapangan kerja produktif;
- c) Memiliki daya saing internasional, atau memiliki potensi untuk tumbuh dan bersaing di pasar global;
- d) Memberikan nilai tambah yang tumbuh progresif di dalam negeri, atau memiliki potensi untuk tumbuh pesat dalam kemandirian;
- e) Memperkuat, memperdalam, dan menyehatkan struktur industri; dan
- f) Memiliki keunggulan komparatif, penguasaan bahan baku, dan teknologi.

2) Kriteria secara kualitatif terdiri dari:

- a) Memperkokoh konektivitas ekonomi nasional;
- b) Menopang ketahanan pangan, kesehatan, dan energi;
- c) Mendorong penyebaran dan pemerataan industri.

Indikator untuk kriteria kuantitatif tersaji dalam Tabel 4.1:

Tabel 4.1:
Indikator Kriteria Pemilihan Industri Prioritas

1	Memenuhi kebutuhan dalam negeri dan substitusi impor	1. Pertumbuhan nilai impor 2. Pertumbuhan volume impor 3. Rasio impor terhadap total perdagangan 4. Pertumbuhan output 5. Proporsi bahan baku impor
2	Meningkatkan kuantitas dan kualitas penyerapan tenaga kerja	1. Tenaga kerja per perusahaan 2. Peran dalam penyerapan tenaga kerja 3. Intensitas penggunaan tenaga kerja 4. Output per tenaga kerja 5. Nilai tambah per tenaga kerja 6. Balas jasa tenaga kerja
3	Memiliki daya saing internasional	1. Pertumbuhan ekspor

		2. <i>Regional Competitive Advantage (RCA)</i>	<i>Competitive</i>
		3. <i>Acceleration Ratio (AR)</i>	
		4. Share ekspor terhadap total ekspor dunia	
4	Memiliki nilai tambah yang berkelanjutan di dalam negeri	1. Pertumbuhan nilai tambah 2. Pertumbuhan pasar dunia (pertumbuhan total impor dunia) 3. Persentase nilai tambah dari FDI 4. Tingkat penggunaan bahan baku impor	
5	Memperkuat, memperdalam dan menyehatkan struktur industry	1. <i>Forward linkage</i> 2. <i>Backward linkage</i> 3. Nilai tambah per output 4. Persentase skala industri besar 5. <i>Concentration Ratio (CR4)</i> 6. Proporsi bahan baku impor 7. Rata-rata nilai tambah perusahaan	
6	Memiliki keunggulan komparatif, penguasaan bahan baku, dan teknologi	-	

Berdasarkan kriteria kualitatif dan kuantitatif tersebut, ditentukan 10 industri prioritas yang dikelompokkan kedalam industri andalan, industri pendukung, dan industri hulu sebagai berikut:

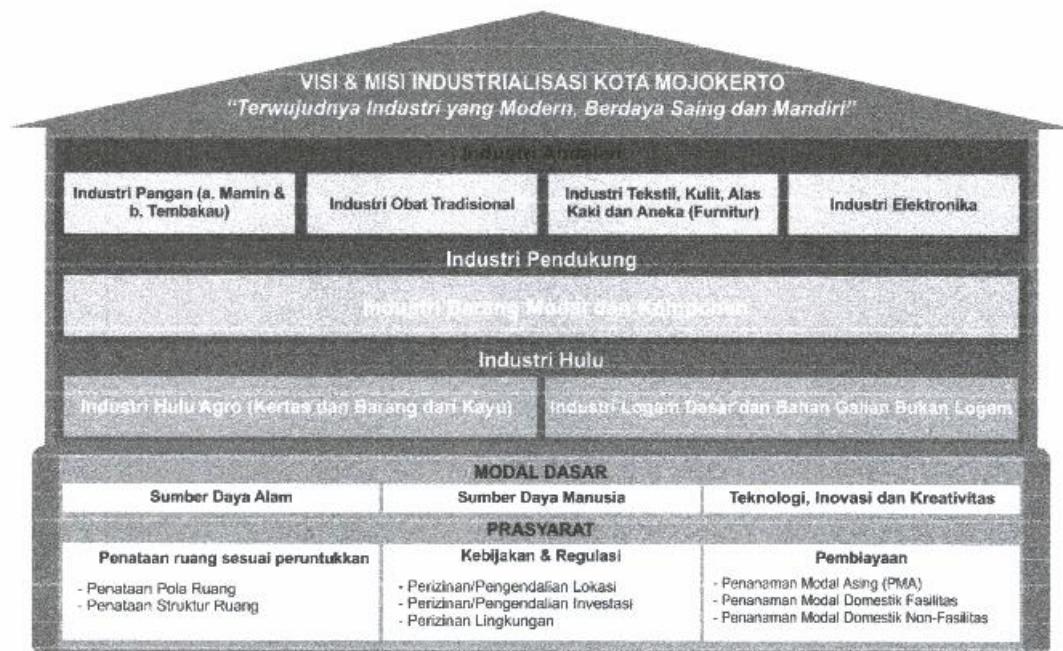
- 1) Industri pangan (a. mamin & b.tembakau)
- 2) Industri Obat Tradisional
- 3) Industri Tekstil, Kulit, Alas Kaki dan Aneka (Furnitur) (c, d, n)
- 4) Industri Elektronika
- 5) Industri Barang Modal dan Komponen
- 6) Industri Hulu Agro (kertas, barang dari kayu)
- 7) Industri Logam Dasar dan Bahan Galian Bukan Logam

Keterangan:

- ▲ 1 s.d. 4 = Industri Andalan
- ▲ 5 = Industri Pendukung
- ▲ 6 s.d. 7 = Industri Hulu

Gambar 4.1

Penetapan Industri unggulan dalam Bangun Industri Kota Mojokerto



Sumber : Hasil Analisa (2018)

b. Pembangunan Industri Unggulan Daerah

Berdasarkan pentahapan pembangunan industri dan penetapan industri prioritas ditetapkan tahapan pembangunan industri prioritas seperti ditunjukkan pada Tabel 4.2.

Tabel 4.2:

Jenis Industri dalam tahapan pembangunan industri prioritas

No	Industri Prioritas	Jenis Industri		
		2018 – 2022	2023 - 2027	2028 - 2038
1	INDUSTRI PANGAN	Industri Pengolahan Ikan		
		Aneka olahan ikan, jamur, buah-buahan	Aneka olahan ikan, jamur, buah-buahan	Aneka olahan ikan, jamur, buah-buahan
		Industri Pengolahan Susu		
		Susu cair (kental manis, pasteurisasi, UHT), yogurt, ice cream	Susu cair (kental manis, pasteurisasi, UHT), yogurt, ice cream, Probiotic	Susu cair (kental manis, pasteurisasi, UHT), yogurt, ice cream, Probiotic
		Industri Pengolahan Minyak Nabati		
		Industri Pengolahan Buah-Buahan dan Sayuran		

		Manisan buah / sayuran, Buah /sayuran dalam plastik, kripik dan dodol buah / sayuran	Manisan buah/sayuran dalam kaleng, pangan fungsional berbasis industri pengolahan buah	Manisan buah/sayuran dalam kaleng, pangan fungsional berbasis industri pengolahan buah
		Industri minuman		
		Minuman ringan, AMDK, Sirup	Minuman ringan, AMDK, Sirup, Minuman kesehatan	Minuman ringan, AMDK, Sirup, Minuman kesehatan
		Industri Bahan Penyegar		
2	INDUSTRI OBAT TRADISIONAL	Makanan dan minuman dari coklat	Makanan dan minuman dari coklat	Makanan dan minuman dari coklat
		Industri Obat Tradisional		
3	INDUSTRI TEKSTIL, ALAS KAKI & ANEKA	Produk obat tradisional: STMJ, Jamu serbuk	Produk obat tradisional: STMJ, Jamu serbuk	Produk obat tradisional: STMJ, Jamu serbuk
		Industri Tekstil		
		Garmen (batik)	Garmen (batik)	Garmen (batik)
		Industri Kulit dan Alas Kaki		
		1. Alas Kaki 2. Produk kulit dan Kulit sintetis 3. Kulit sintetis	1. Alas Kaki 2. Produk kulit dan Kulit sintetis 3. Kulit sintetis	1. Alas Kaki 2. Produk kulit dan Kulit sintetis 3. Kulit sintetis
		Industri Furniture dan Barang Lainnya dari Kayu		
		Kerajinan, ukir-ukiran dari kayu, furniture kayu dan rotan	High tech furniture kayu dan rotan bersertifikat industri hijau, kerajinan dengan bahan baku limbah industri pengolahan kayu	High tech furniture kayu dan rotan bersertifikat industri hijau, kerajinan dengan bahan baku limbah industri pengolahan kayu
		Industri Plastik		
		1. Plastik: Barang-barang plastik, produk plastik, rumah tangga	1. Plastik: Barang-barang plastik, Produk plastik rumah tangga (<i>high quality</i>)	1. Plastik: Barang-barang plastik, Produk plastik rumah tangga (<i>high quality</i>)
4.	INDUSTRI ELEKTRONIKA	Industri Elektronika		
		Komponen elektronika tanpa komponen pabrikasi (Antena, Lampu TL)	Komponen elektronika tanpa komponen pabrikasi (Antena, Lampu TL)	Komponen elektronika tanpa komponen pabrikasi (Antena, Lampu TL)
5.	INDUSTRI BARANG MODAL, & KOMPONEN	Industri Mesin dan Perlengkapan		
		1. Industrial tools: Gerinda, spiner 2. Otomasi proses produksi untuk alat produksi IKM	1. Industrial tools: Gerinda, spiner 2. Otomasi proses produksi untuk alat produksi IKM	1. Industrial tools: Gerinda, spiner 2. Otomasi proses produksi untuk alat produksi IKM

		Industri Komponen			
		1. Packaging (basis karton dan plastik)	1. Packaging high quality (basis karton dan plastik)	1. Packaging high quality (basis karton dan plastik)	
6	INDUSTRI HULU AGRO	Industri Pakan			
		Ransum pakan ternak / ikan / udang	Ransum pakan berbasis limbah agro industri	Ransum pakan berbasis limbah agro industri	
		Industri Barang dari Kayu			
		Komponen berbasis kayu (wood working: kusen, daun pintu, jendela, floring, laminated & finger joint, dll), kayu lapis	Serat bambu untuk tekstil MDF (Medium-density febreboard), wood composite, arang bricket, dan aneka produk berbasis limbah industri kayu	Serat bambu untuk tekstil MDF (Medium-density febreboard), wood composite, arang bricket, dan aneka produk berbasis limbah industri kayu	
7	INDUSTRI LOGAM DASAR DAN BAHAN GALIAN BUKAN LOGAM	Industri pengolahan dan pemurnian Logam dasar bukan besi			
		1. Alumina 2. Nickel matte 3. Perak 4. Tembaga	1. Alumina 2. Nickel matte 3. Perak 4. Tembaga	1. Alumina 2. Nickel matte 3. Perak 4. Tembaga	

c. Program Pengembangan Industri Unggulan Daerah

Untuk mewujudkan bangun industri Kota Mojokerto yang dilaksanakan melalui pentahapan pengembangan industri prioritas, disusun rencana pembangunan industri prioritas sebagai berikut:

1) Industri Pangan

a) Sasaran

No	Uraian	2018-2022	2023 – 2027	2028 – 2038
1	Nilai Tambah Industri (Rp)	27.592.299.398	30.383.990.867	33.539.251.457
2	Jumlah Tenaga Kerja (orang)	35.855	37.581	39.449
3	Nilai Investasi (Rp juta)	634.459,41	665.459,05	698.525,34

b) Rencana Aksi

2018 – 2022	2023 - 2027	2028 – 2038
1. Menjamin ketersediaan bahan baku ikan, jamur, dan buah-buahan baik secara kualitas, kuantitas dan kontinuitas melalui koordinasi dengan instansi terkait dan kemitraan serta	1. Meningkatkan kualifikasi, kapasitas dan kemampuan laboratorium uji mutu produkJuhan olahan ikan, jamur, dan buah-buahan 2. Meningkatkan kemampuan inovasi dan penguasaan	1. Meningkatkan kualifikasi, kapasitas dan kemampuan laboratorium uji mutu produkJuhan olahan ikan, jamur, dan buah-buahan

<p>integrasi antara sisi hulu dengan sisi hilir didukung oleh infrastruktur yang memadai</p> <p>2. Menyiapkan SDM yang ahli dan berkompeten di bidang industri olahan ikan, jamur, dan buah-buahan melalui diklat industri dan pendampingan</p> <p>3. Meningkatkan kemampuan penguasaan dan pengembangan inovasi teknologi industri olahan ikan, jamur, dan buah-buahan melalui penelitian dan pengembangan yang terintegrasi</p> <p>4. Meningkatkan efisiensi proses pengolahan dan penjaminan mutu produk melalui penerapan GHP, GMP, HACCP, sertifikasi SNI dan halal, serta bantuan mesin / peralatan pengolahan produk olahan ikan, jamur, dan buah-buahan dan peningkatan kapasitas laboratorium uji mutu;</p> <p>5. Memfasilitasi pembebasan PPN atas proses pengolahan ikan, jamur, dan buah-buahan dengan nilai tambah kecil.</p> <p>6. Memfasilitasi akses terhadap pembiayaan yang kompetitif bagi industri olahan ikan skala kecil dan menengah</p> <p>7. Meningkatkan kerjasama industri untuk alih teknologi, peningkatan investasi dan penguasaan pasar ekspor</p> <p>8. Promosi dan perluasan pasar produk industri olahan ikan di dalam dan luar negeri</p> <p>9. Peningkatan kapasitas melalui fasilitasi mesin pengering (spinner), alat pengemasan (seeler - aluminium foil), mesin fakum, mesin pencetak bakso, mesin frosen, oven</p> <p>10. Pelatihan pembuatan kemasan</p> <p>11. Pendampingan standarisasi</p> <p>12. Menjalin kerjasama dengan mitra pasar oleh-oleh dan ritail modern</p>	<p>teknologi proses / rekayasa produk industri olahan ikan, jamur, dan buah-buahan melalui sinergi kegiatan litbang dan diklat industri olahan ikan, jamur, dan buah-buahan</p> <p>3. Memantapkan kebijakan terkait infrastruktur dan pembiayaan industri meliputi akses lahan, sarana logistik, ketersediaan utilitas dan energi untuk meningkatkan daya saing industri olahan ikan, jamur, dan buah-buahan</p> <p>3. Memantapkan kebijakan terkait infrastruktur dan pembiayaan industri meliputi akses lahan, sarana logistik, ketersediaan utilitas dan energi untuk meningkatkan daya saing industri olahan ikan, jamur, dan buah-buahan</p> <p>4. Meningkatkan nilai tambah limbah industri olahan ikan, jamur, dan buah-buahan dan penerapan sistem produksi bersih (<i>reduce, reuse, recycle</i>) berbasis inovasi dan teknologi ramah lingkungan</p> <p>5. Peningkatan kapasitas melalui fasilitasi mesin pengering (spinner), alat pengemasan (seeler - aluminium foil), mesin fakum, mesin pencetak bakso, mesin frosen, oven yang lebih modern</p>
--	---

2) Industri Obat Tradisional

a) Sasaran

No	Uraian	2018-2022	2023 – 2027	2028-2038
1	Nilai Tambah Industri (Rp)	185.494.450	194.769.172	204.507.631
2	Jumlah Tenaga Kerja (orang)	200	210	220
3	Nilai Investasi (Rp juta)	3.537,88	3.710,74	3.895,12

b) Rencana Aksi

2018-2022	2023 - 2027	2028-2038
<p>Industri Obat Tradisional</p> <ul style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan penguasaan teknologi proses CPOB 2. Meningkatkan kemampuan rekayasa produk industri Obat Tradisional melalui penelitian dan pengembangan yang terintegrasi 2. Mendorong peningkatan penggunaan produk dalam negeri, termasuk meningkatkan keterkaitan antara industri besar dan industri kecil dan menengah. 3. Memperkuat infrastruktur dalam rangka pemberlakukan SNI wajib bagi industri obat tradisional 	<p>Industri Obat Tradisional</p> <ul style="list-style-type: none"> 1. Mengembangkan teknologi dan proses CPOB untuk memproduksi Obat Tradisional 2. Memfasilitasi pembangunan Industri Obat Tradisional skala menengah dengan orientasi ekspor 	<p>Industri Obat Tradisional</p> <ul style="list-style-type: none"> 1. Mengembangkan teknologi dan proses CPOB untuk memproduksi Obat Tradisional 2. Memfasilitasi pembangunan Industri Obat Tradisional skala besar dengan orientasi ekspor

3) Industri Textile, Alas Kaki dan Aneka (Furniture + Plastik)

a) Sasaran

No	Uraian	2018-2022	2023 - 2027	2028-2038
1	Nilai Tambah Industri (Rp)	26.108.343.800	28.777.145.196	31.698.682.779
2	Jumlah Tenaga Kerja (orang)	33.926	35.614	37.361
3	Nilai Investasi (Rp Juta)	600.743,51	630.620,63	661.564,78

b) Rencana Aksi

2018-2022	2023 - 2027	2028-2038
<p>Industri Alas Kaki</p> <ul style="list-style-type: none"> 1. Pengembangan industri bahan baku alas kaki; 2. Standarisasi bahan baku industri alas kaki untuk mencegah barang impor berkualitas rendah; 3. Pemetaan potensi industri alas kaki; 4. Pelatihan jahit, lasting, penggunaan mesin-mesin otomatis, dan e commerce 	<p>Industri Alas Kaki</p> <ul style="list-style-type: none"> 1. Pengembangan kemampuan industri alas kaki dalam negeri agar menjadi merek kelas dunia; 2. Pengembangan bahan baku dari alam dan sintetis yang berkualitas tinggi; 3. Standarisasi bahan 	<p>Industri Alas Kaki</p> <ul style="list-style-type: none"> 1. Pengembangan kemampuan industri alas kaki dalam negeri agar menjadi merek kelas dunia; 2. Pengembangan bahan baku dari alam dan sintetis yang berkualitas tinggi;

<p>5. Penguatan Kampung Sepatu melalui penguatan kelembagaan dan teknologi;</p> <p>6. Peningakatan kemampuan (terutama ergonomical design) industri alas kaki yang telah memiliki pangsa pasar tinggi untuk bersaing secara global;</p> <p>7. Perlindungan hak atas kekayaan intelektual design produk alas kaki yang dihasilkan;</p> <p>8. Peningkatan promosi industri alas kaki <i>customized</i> secara eksklusif pada forum resmi nasional dan internasional;</p> <p>9. Penyebaran industri alas kaki dengan memperhatikan potensi sumber daya wilayah;</p> <p>10. Pendirian pusat desain dan pusat inovasi teknologi untuk meningkatkan daya saing industri alas kaki.</p> <p>11. Membangun kemitraan dengan industri besar dan Asosiasi</p>	<p>baku untuk industri alas kaki untuk mencegah barang impor berkualitas rendah;</p> <p>4. Penguatan Kampung Sepatu melalui penguatan kelembagaan dan teknologi;</p> <p>5. Peningkatan kemampuan (terutama <i>ergonomical design</i>) industri alas kaki untuk perluasan pasar global;</p> <p>6. Perlindungan hak atas kekayaan intelektual <i>design</i> produk alas kaki yang dihasilkan di dalam negeri;</p> <p>7. Pengembangan lanjut pusat desain dan pusat inovasi teknologi untuk meningkatkan daya saing industri alas kaki</p> <p>8. Meningkatkan akses informasi ke luar negeri dalam produksi dan pemasaran alas kaki</p>	<p>3. Standarisasi bahan baku untuk industri alas kaki untuk mencegah barang impor berkualitas rendah;</p> <p>4. Penguatan Kampung Sepatu melalui penguatan kelembagaan dan teknologi;</p> <p>5. Peningkatan kemampuan (terutama <i>ergonomical design</i>) industri alas kaki untuk perluasan pasar global;</p> <p>6. Perlindungan hak atas kekayaan intelektual <i>design</i> produk alas kaki yang dihasilkan di dalam negeri;</p> <p>7. Pengembangan lanjut pusat desain dan pusat inovasi teknologi untuk meningkatkan daya saing industri alas kaki</p>
<p>Industri Garmen:</p> <p>1. Meningkatkan kapasitas produksi melalui fasilitasi mesin BCL (Bak Celup Lorot), canting cap, mesin jahit, mesin obras, mesin neci.</p> <p>2. Pelatihan jahit, batik lukis, bordir, desain motif, desain fashion, pecah pola, pewarnaan, sablon batik, dan batik printing.</p> <p>3. Penguatan kelembagaan melalui pembentukan KUB (Kelompok Usaha Bersama)</p>	<p>Industri Garmen:</p> <p>1. Meningkatkan kapasitas produksi melalui fasilitasi mesin melalui fasilitasi BCL (Bak Celup Lorot), mesin BCL (Bak canting cap, mesin Celup Lorot), canting jahit, mesin obras, cap, mesin jahit, mesin neci.</p> <p>2. Pelatihan jahit, neci, batik lukis, bordir, desain motif, desain fashion, pecah pola, pewarnaan, sablon batik, dan batik printing.</p> <p>3. Penguatan kelembagaan melalui pembentukan KUB (Kelompok Usaha Bersama)</p>	<p>Industri Garmen:</p> <p>1. Meningkatkan kapasitas produksi melalui fasilitasi mesin melalui fasilitasi BCL (Bak Celup Lorot), mesin BCL (Bak canting cap, mesin Celup Lorot), canting jahit, mesin obras, cap, mesin jahit, mesin obras, mesin neci.</p> <p>2. Pelatihan jahit, batik lukis, bordir, desain motif, desain fashion, pecah pola, pewarnaan, sablon batik, dan batik printing.</p> <p>3. Penguatan kelembagaan melalui pembentukan KUB (Kelompok Usaha Bersama)</p>

Industri Funitur dan Barang Lainnya dari Kayu (seperti: miniatur kapal)	1. Meningkatkan teknologi mesin-mesin produksi kayu untuk bahan baku dan proses produksi 2. Melakukan pendampingan dan mentoring terhadap IKM dalam rangka mendapatkan sertifikat legalitas kayu (SVLK) 3. Menjamin ketersediaan bahan baku baik kualitas, kuantitas dan kontinuitas melalui koordinasi dengan instansi terkait dan kemitraan serta integrasi antara sisi hulu dengan sisi hilir 4. Meningkatkan kemampuan SDM dalam penguasaan teknik produksi dan desain untuk meningkatkan daya saing dan kualitas produk 5. Penerapan teknologi pemanfaatan bahan baku alternatif dari (kayu sawit, kayu karet, dsb) 6. Fasilitas akses terhadap sumber pembiayaan yang kompetitif untuk meningkatkan kinerja ekspor furnitur 7. Meningkatkan promosi dan perluasan pasar guna mendorong tumbuhnya industri furniture 8. Studi informasi ke pabrik-pabrik kerajinan dan instansi terkait untuk meningkatkan kualitas hasil produksi 9. Membangun kemitraan dan kerjasama dengan instansi pemerintah dan swasta (pariwisata, industri, universitas)	Industri Funitur dan Barang Lainnya dari Kayu (seperti: miniatur kapal)	1. Menjamin ketersediaan bahan baku (kayu dan rotan) melalui pengembangan sistem rantai pasok yang ramah lingkungan, didukung dengan infrastruktur (transportasi) yang memadai. 2. Meningkatkan kegiatan penelitian dan pengembangan disain produk furniture, didukung dengan advokasi dan regulasi terkait perlindungan HKI (paten, hak cipta) 3. Meningkatkan ketrampilan dan kreativitas SDM dalam memproduksi kerajinan kayu/rotan. 4. Mengembangkan standarisasi kualitas produk dan fasilitasi untuk peningkatan daya saing industri furniture. 5. Mengembangkan sistem knock down	Industri Funitur dan Barang Lainnya dari Kayu (seperti: miniatur kapal)	1. Menjamin ketersediaan bahan baku (kayu dan rotan) melalui pengembangan sistem rantai pasok yang ramah lingkungan, didukung dengan infrastruktur (transportasi) yang memadai. 2. Meningkatkan kegiatan penelitian dan pengembangan disain produk furniture, didukung dengan advokasi dan regulasi terkait perlindungan HKI (paten, hak cipta) 3. Meningkatkan ketrampilan dan kreativitas SDM dalam memproduksi kerajinan kayu/rotan. 4. Mengembangkan standarisasi kualitas produk dan fasilitasi untuk peningkatan daya saing industri furniture.
Industri Plastik	1. Memfasilitasi pengembangan industri plastik untuk produk kebutuhan rumah tangga. 2. Memfasilitasi penelitian dan pengembangan terintegrasi sebagai upaya penguasaan teknologi proses dan rekayasa produk industri plastik 3. Mendorong peningkatan penggunaan produk dalam negeri, termasuk meningkatkan keterkaitan antara industri besar dan industri kecil dan menengah 4. Memperkuat infrastruktur dalam rangka pemberlakuan SNI wajib 5. Peningkatan kompetensi SDM.	Industri Plastik	1. Mengembangkan teknologi untuk memproduksi bahan dasar plastik. 2. Memperkuat kemampuan untuk memproduksi mesin dan peralatan produksi dari industri plastik hilir.	Industri Plastik	1. Mengembangkan teknologi untuk memproduksi bahan dasar plastik. 2. Memperkuat kemampuan untuk memproduksi mesin dan peralatan produksi dari industri plastik hilir.

4) Industri Elektronika

a) Sasaran

No	Uraian	2018 – 2022	2023 - 2027	2028 - 2038
1	Nilai Tambah Industri (Rp)	92.747.225	97.384.586	102.253.815
2	Jumlah Tenaga Kerja (orang)	121	121	121
3	Nilai Investasi (Rp Juta)	2.134,08	2.134,08	2.134,08

b) Rencana Aksi

2018 – 2022	2023 - 2027	2028 – 2038
<p>1. Membangun sistem monitoring secara kritis perkembangan kebutuhan dan teknologi;</p> <p>2. Pengembangan standardisasi produk elektronika untuk mengurangi variasi sehingga diperoleh volume total yang semakin besar dan efisien;</p> <p>3. Pengembangan riset untuk perancangan produk elektronika yang efisien, tepat guna (sesuai user), cerdas (<i>smart</i>) dan yang mengintegrasikan berbagai fungsi kehidupan.</p> <p>4. Mengkoordinasikan penelitian dan pengembangan sistem (konten) elektronika untuk keperluan komersial dan pertahanan;</p> <p>5. Peningkatan kemampuan dan peran IKM penghasil komponen untuk industri elektronika melalui pengembangan sentra khusus dengan UPT yang dilengkapi alat ukur dan alat uji mekanis dan kelistrikan yang presisi.</p>	<p>1. Meningkatkan penggunaan sistem monitoring dan teknologi;</p> <p>2. Pengembangan standardisasi produk elektronika untuk mengurangi variasi sehingga diperoleh volume total yang semakin besar dan efisien;</p> <p>3. Pengembangan riset untuk perancangan produk elektronika yang efisien, tepat guna (sesuai user), cerdas (<i>smart</i>) dan yang mengintegrasikan dengan kebutuhan industri kecil dan menengah.</p>	<p>1. Meningkatkan penggunaan sistem monitoring dan teknologi ;</p> <p>2. Pengembangan standardisasi produk elektronika untuk mengurangi variasi sehingga diperoleh volume total yang semakin besar dan efisien;</p> <p>3. Pengembangan riset untuk perancangan produk elektronika yang efisien, tepat guna (sesuai user), cerdas (<i>smart</i>) dan yang mengintegrasikan dengan kebutuhan industri kecil dan menengah.</p>

5) Industri Barang Modal dan Komponen

a) Sasaran

No	Uraian	2018-2022	2023 - 2027	2028-2038
1	Nilai Tambah Industri (Rp)	1.112.966.698	1.217.307.326	1.329.299.600
2	Jumlah Tenaga Kerja (orang)	1.446	1.507	1.567
3	Nilai Investasi (Rp Juta)	25.608,96	26.676,00	27.743,04

b) Rencana Aksi

2018-2022	2023 - 2027	2028-2038
<p>Industri Mesin dan Perlengkapan</p> <p>1. Kajian menyeluruh (<i>integrated supply chain</i> mulai dari bahan baku sampai penguasaan teknologi) terhadap industri pemesinan;</p> <p>2. Pengembangan kapasitas industri pemesinan melalui upaya efisiensi produksi termasuk penghematan penggunaan energi;</p> <p>3. Penyediaan bahan baja dan non baja serta paduannya yang memenuhi kebutuhan spesifik bagi industri pemesinan;</p> <p>4. Penyediaan dan peningkatan</p>	<p>Industri Mesin dan Perlengkapan</p> <p>1. Pengembangan teknologi dan kapasitas industri pemesinan melalui upaya efisiensi produksi termasuk penghematan penggunaan energi</p> <p>2. Meningkatkan penguasaan teknologi proses dan rekayasa produk industri mesin melalui penelitian</p>	<p>Industri Mesin dan Perlengkapan</p> <p>1. Pengembangan teknologi dan kapasitas industri pemesinan melalui upaya efisiensi produksi termasuk penghematan penggunaan energi</p> <p>2. Meningkatkan penguasaan teknologi proses dan rekayasa produk industri mesin melalui penelitian dan</p>

<p>kemampuan SDM dengan kompetensi pada proses dan pengukuran presisi;</p> <p>5. Penggunaan komponen logam standar untuk efisiensi industri pemesinan;</p> <p>6. Pengembangan sistem untuk status legal kepemilikan mesin yang diperlukan bagi penjaminan pinjaman dan/atau pemberian <i>leasing</i></p>	<p>pengembangan yang terintegrasi</p> <p>3. Mendorong penggunaan teknologi dan produk dalam negeri</p>	<p>pengembangan yang terintegrasi</p> <p>3. Mendorong penggunaan teknologi dan produk dalam negeri</p>
<p>Industri Komponen</p> <p>1. Memfasilitasi R&D untuk pembuatan produk plastik.</p> <p>2. Peningkatan kerjasama penelitian dan pengembangan antara balai dan perguruan tinggi untuk pengembangan produk plastik</p> <p>3. Menyiapkan SDM lokal yang berkompeten di bidang industri komponen</p>	<p>Industri Komponen</p> <p>1. Mendorong pemakaian teknologi dan produk dalam negeri</p> <p>2. Pengembangan dan penerapan standardisasi serta penguatan infrastruktur standardisasi</p> <p>3. Mendorong industri plastik untuk dapat mengeksport produknya</p>	<p>Industri Komponen</p> <p>1. Mendorong pemakaian teknologi dan produk dalam negeri</p> <p>2. Pengembangan dan penerapan standardisasi serta penguatan infrastruktur standardisasi</p> <p>3. Mendorong industri plastik untuk dapat mengeksport produknya</p>

6) Industri Hulu Agro

a) Sasaran

No	Uraian	2018-2022	2023 - 2027	2028-2038
1	Nilai Tambah Industri (Rp)	1.715.823.660	1.898.999.429	2.096.203.216
2	Jumlah Tenaga Kerja (orang)	2.230	2.350	2.471
3	Nilai Investasi (Rp Juta)	39.480,48	41.614,56	43.748,64

b) Rencana Aksi

2018-2022	2023 - 2027	2028-2038
<p>1. Menjamin ketersediaan bahan baku secara kualitas, kuantitas, dan kontinuitas melalui koordinasi dengan instansi terkait didukung oleh infrastruktur yang memadai.</p> <p>2. Menyiapkan SDM yang ahli dan berkompeten di bidang industri hulu agro melalui diklat industri.</p> <p>3. Meningkatkan kemampuan penguasaan dan pengembangan inovasi teknologi industri hulu agro melalui penelitian dan pengembangan yang</p>	<p>1. Menjamin ketersediaan bahan baku dengan menerapkan sistem rantai pasok yang efisien.</p> <p>2. Meningkatkan efektivitas kerjasama penelitian dan pengembangan dengan Perguruan Tinggi untuk optimasi sistem produksi yang efisien (<i>low cost technology</i>) melalui inovasi teknologi dan manajemen, serta implementasinya dalam skala besar</p> <p>3. Meningkatkan kegiatan Kerjasama Perguruan Tinggi dalam penelitian dan pengembangan yang</p>	<p>1. Menjamin ketersediaan bahan baku dengan menerapkan sistem rantai pasok yang efisien.</p> <p>2. Meningkatkan efektivitas kerjasama kegiatan penelitian dan pengembangan dengan Perguruan Tinggi untuk optimasi sistem produksi yang efisien (<i>low cost technology</i>) melalui inovasi teknologi dan manajemen, serta implementasinya dalam skala besar</p> <p>3. Meningkatkan kegiatan Kerjasama dengan Perguruan Tinggi dalam penelitian dan</p>

<p>terintegrasi</p> <p>4. Meningkatkan efisiensi proses pengolahan dan penjaminan mutu produk melalui penerapan GHP, GMP, sertifikasi SNI dan industri hijau dan peningkatan kapasitas laboratorium uji mutu</p> <p>5. Promosi dan perluasan pasar produk industri hulu agro berwawasan lingkungan.</p>	<p>produk furniture, didukung dengan advokasi dan regulasi terkait perlindungan HKI (Paten, Hak Cipta)</p> <p>4. Meningkatkan efektivitas kerjasama penelitian dan pengembangan dengan Perguruan Tinggi untuk menghasilkan inovasi teknologi dan formulasi produk pakan berbasis sumberdaya lokal, dan suplemen pakan</p>	<p>pengembangan disain furniture, didukung dengan advokasi dan regulasi terkait perlindungan HKI (Paten, Hak Cipta)</p> <p>4. Meningkatkan efektivitas kerjasama kegiatan penelitian dan pengembangan dengan Perguruan Tinggi untuk menghasilkan inovasi teknologi dan formulasi produk pakan berbasis sumberdaya lokal, dan suplemen pakan</p>
---	---	---

7) Industri Barang Galian Bukan Logam

a) Sasaran

No	Uraian	2018-2022	2023 - 2027	2028-2038
1	Nilai Tambah Industri (Rp)	139.120.837	146.076.879	153.380.723
2	Jumlah Tenaga Kerja (orang)	181	181	181
3	Nilai Investasi (Rp Juta)	3.201,12	3.201,12	3.201,12

b) Rencana Aksi

2018-2022	2023 - 2027	2028-2038
<p>1. Meningkatkan kapasitas produksi (termasuk pembuatan pabrik baru) kapur bakar dan cooking coal serta briket semi kokas</p> <p>2. Meningkatkan jumlah atau kapasitas blast furnace</p> <p>3. Revitalisasi industri berbahan baku tembaga, nikel, aluminium, dan perak untuk efisiensi konsumsi energi dan ramah lingkungan</p> <p>4. Peningkatan kapasitas produksi pengecoran (casting), ekstrusi (extrusion), Penempaan (forging), Penarikan (wire drawing), Penggilingan serta bukan besi dan paduannya</p> <p>5. Meningkatkan penerapan dan pengawasan SNI wajib, serta penguatan infrastruktur standardisasi</p> <p>6. Menyiapkan SDM lokal yang kompeten</p>	<p>1. Memfasilitasi peningkatan kapasitas pabrik berbahan baku tembaga, nikel, aluminium, dan perak</p> <p>2. Meningkatkan penggunaan produksi dalam negeri.</p> <p>3. Menyiapkan SDM lokal yang tersertifikasi</p>	<p>1. Memfasilitasi peningkatan kapasitas pabrik berbahan baku tembaga, nikel, aluminium, dan perak</p> <p>2. Meningkatkan penggunaan produksi dalam negeri.</p> <p>3. Menyiapkan SDM lokal yang tersertifikasi</p>

2. Pengembangan Perwilayahkan Industri

Pengembangan perwilayahkan industri dilaksanakan dalam rangka percepatan penyebaran dan pemerataan industri ke seluruh wilayah Kota Mojokerto. Sasaran pengembangan perwilayahkan industri pada tahun 2019 adalah:

- Peningkatan kontribusi sektor industri pengolahan non-migas di Kecamatan Magersari dan Kecamatan Prajuritkulon dari 11.13 persen pada tahun 2014 menjadi 13.59 persen pada tahun 2019;
- Peningkatan kontribusi investasi sektor industri pengolahan non-migas di Kecamatan Magersari dan Kecamatan Prajuritkulon dari Rp. 1.187.615,49 juta pada tahun 2014 menjadi Rp.1.442.637,94 juta pada tahun 2019;
- Pembangunan sentra IKM baru minimal 1 sentra IKM per Kecamatan.

a. Wilayah Pusat Pertumbuhan Industri

Wilayah Pusat Pertumbuhan Industri (WPPI) berperan sebagai penggerak utama (prime mover) ekonomi dalam WPI. WPPI disusun berdasarkan kriteria berikut:

- 1) Potensi sumber daya lokal;
- 2) Ketersediaan infrastruktur transportasi;
- 3) Kebijakan afirmatif untuk pengembangan industri ke luar Kota Mojokerto;
- 4) Penguatan dan pendalaman rantai nilai;
- 5) Kualitas dan kuantitas SDM;
- 6) Memiliki potensi energi berbasis sumber daya lokal;
- 7) Memiliki potensi sumber daya air industri;
- 8) Memiliki potensi dalam perwujudan industri hijau; dan
- 9) Kesiapan jaringan pemanfaatan teknologi inovasi.

Disamping kriteria diatas, daerah yang sudah memiliki pusat-pusat pertumbuhan industri berupa kawasan industri dan telah didukung oleh industri pendorong utama (anchor industry) dapat langsung ditetapkan sebagai WPPI. Berdasarkan kriteria dan pertimbangan tersebut, daerah yang ditetapkan sebagai WPPI dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3

Kelurahan-Kelurahan Yang Ditetapkan Sebagai WPPI

NO	KELURAHAN	KECAMATAN
1	Surodinawan	Prajuritkulon
2	Gunung Gedangan	Magersari
3	Prajuritkulon	Prajurit Kulon
4	Meri	Kranggan
5	Wates	Magersari
6	Kedundung	Magersari
7	Balongsari	Magersari
8	Magersari	Magersari
9	Gedongan	Magersari
10	Miji	Kranggan

11	Blooto	Prajurit Kulon
12	Kranggan	Kranggan
13	Pulorejo	Prajurit Kulon
14	Kauman	Prajurit Kulon
15	Mentikan	Prajurit Kulon
16	Jagalan	Kranggan
17	Sentanan	Kranggan
18	Purwotengah	Kranggan

Dalam perkembangan berikutnya, daerah lain yang punya potensi, dapat ditetapkan WPPI yang mekanismenya diatur tersendiri dalam PP yang mengatur perwilayahannya industri.

b. Kawasan Peruntukan Industri

Kawasan Peruntukan Industri (KPI) adalah bentangan lahan yang diperuntukkan bagi kegiatan industri berdasarkan rencana tata ruang wilayah yang ditetapkan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Lokasi KPI Kota Mojokerto ditetapkan dalam Peraturan Daerah Kota Mojokerto Nomor 4 Tahun 2012 tentang Rencana Tata Ruang dan Wilayah Kota Mojokerto 2012 – 2032. KPI merupakan lokasi kawasan industri dan lokasi di daerah yang belum/tidak memiliki kawasan industri atau telah memiliki kawasan industri tetapi kavlingnya sudah habis.

Kawasan Peruntukan Industri Mikro dan Kecil Kota Mojokerto berdasarkan Peraturan Daerah Kota Mojokerto Nomor 4 Tahun 2012 tentang Rencana Tata Ruang dan Wilayah Kota Mojokerto 2012 – 2032 adalah sebagai berikut:

- 1) industri batik tulis di Kelurahan Surodinawan, lingkungan Keboan, dan Kelurahan Gunung Gedangan;
- 2) industri miniatur perahu layar tradisional terdapat di Jalan Brawijaya, Kedungkwali, dan Kelurahan Prajuritkulon;
- 3) industri gips antara lain berupa tempat minuman, mainan anak-anak, buah-buahan, boneka/badut, patung manusia/binatang;
- 4) industri keciput dan onde-onde terdapat di Kelurahan Gunung Gedangan, Kelurahan Meri, Kelurahan Wates, Kelurahan Kedundung, Kelurahan Balongsari, Kelurahan Magersari, Kelurahan Gedongan, Kelurahan Miji, Kelurahan Prajuritkulon, Kelurahan Surodinawan, Kelurahan Blooto, Kelurahan Kranggan, Kelurahan Pulorejo, Kelurahan Kauman, dan Kelurahan Mentikan;
- 5) industri sepatu dan sandal tersebar di Kelurahan Gunung Gedangan, Kelurahan Meri, Kelurahan Wates, Kelurahan Kedundung, Kelurahan Balongsari, Kelurahan Magersari, Kelurahan Gedongan, Kelurahan Miji, Kelurahan Prajuritkulon, Kelurahan

- Surodinawan, Kelurahan Blooto, Kelurahan Kranggan, Kelurahan Pulorejo, Kelurahan Kauman, dan Kelurahan Mentikan;
- 6) industri cetakan kue yang berbahan dasar dari alumunium di Kelurahan Mentikan; dan
 - 7) industri kecil lainnya.

Kawasan Peruntukan Industri Menengah Kota Mojokerto berdasarkan Peraturan Daerah Kota Mojokerto Nomor 4 Tahun 2012 tentang Rencana Tata Ruang dan Wilayah Kota Mojokerto 2012 – 2032 adalah sebagai berikut:

- 1) industri rokok di Jalan Pahlawan;
- 2) industri sepatu terdapat di Jalan Pahlawan; dan
- 3) industri makanan ternak di Jalan Jampirogo-Mlirip (By Pass).

c. Kawasan Industri

Pembangunan kawasan industri akan diprioritaskan pada daerah-daerah yang berada dalam WPPI. Daerah-daerah kawasan industri yang diharapkan menjalin sinergi dengan WPPI yang sesuai. Dalam rangka percepatan penyebaran industri keluar Kota Mojokerto, pemerintah membangun kawasan industri sebagai perusahaan kawasan industri yang lebih bersifat komersial didorong untuk dilakukan oleh pihak swasta.

Berdasarkan Peraturan Daerah Kota Mojokerto Nomor 4 Tahun 2012 tentang Rencana Tata Ruang dan Wilayah Kota Mojokerto 2012 – 2032, ditetapkan bahwa indikasi program pembangunan Kota Mojokerto diantaranya adalah peningkatan dan pengembangan kawasan industri di wilayah-wilayah berikut:

Tabel 4.4
Wilayah – wilayah Peningkatan dan Pengembangan
Kawasan Industri

Kelurahan	Kecamatan
Mentikan	Prajuritkulon
Kauman	Prajuritkulon
Purwotengah	Kranggan
Miji	Kranggan
Kedundung	Magersari
Wates	Magersari
Gunung Gedangan	Magersari

Sumber: Lampiran IV Perda Kota Mojokerto Nomor 4 Tahun 2012 tentang RTRW Kota Mojokerto 2012 – 2032.

Rencana kawasan industri menengah Kota Mojokerto direncanakan di Jalan Jampirogo-Mlirip (By Pass), Kelurahan Kedundung dengan luas kurang lebih 47,47 (empat tujuh koma empat tujuh) hektar atau 2,88 (dua koma delapan delapan) persen.

Kawasan industri di Kota Mojokerto diarahkan dengan luas kurang lebih 96,11 (sembilan enam koma sebelas) hektar atau 5,84 (lima koma delapan empat) persen.

Tabel 4.5**Program Pembangunan Kawasan Industri Tahun 2018 -2038**

2018 - 2022	2023 - 2027	2028 - 2038
<p>1. Penyusunan rencana pembangunan kawasan industri;</p> <p>2. Koordinasi antar kementerian/lembaga terkait dalam penyusunan rencana Pembangunan infrastruktur untuk mendukung kawasan industri: Pengembangan jaringan jalan toll Surabaya-Jombang-Nganjuk, pengembangan jalan tembus potensial, peningkatan jalan dari kolektor sekunder, dan pengembangan jalur komuter perkeretaapian <i>double track</i>.</p> <p>3. Koordinasi antar kementerian/lembaga terkait dalam penyelesaian aspek-aspek yang terkait pertanahan;</p> <p>4. Koordinasi antar kementerian/lembaga terkait dalam penyusunan rencana penyediaan energi untuk mendukung kawasan industri;</p> <p>5. Koordinasi antar kementerian/lembaga terkait dalam penyusunan rencana penyediaan SDM dan teknologi untuk mendukung kawasan industri;</p>	<p>1. Pembangunan kawasan industri;</p> <p>2. Pengoperasian bank tanah (<i>land bank</i>)</p> <p>3. Pembangunan infrastruktur untuk mendukung kawasan industri (jalan, kereta api, pelabuhan, bandara)</p> <p>4. Pembangunan infrastruktur energi untuk mendukung kawasan industri;</p> <p>5. Pembangunan sarana dan prasarana pengembangan SDM;</p> <p>6. Pembangunan sarana dan prasarana pengembangan riset, teknologi dan inovasi (RISTEKIN)</p> <p>7. Pembentukan kelembagaan pengelolaan kawasan industri (pemerintah melakukan investasi langsung)</p>	<p>1. Pembangunan kawasan industri</p> <p>2. Pengoperasian bank tanah (<i>land bank</i>) untuk pembangunan kawasan industri</p> <p>3. Pembangunan infrastruktur untuk mendukung kawasan industri: Pengembangan jaringan jalan toll Surabaya-Jombang-Nganjuk, pengembangan jalan tembus potensial, peningkatan jalan dari kolektor sekunder, dan pengembangan jalur komuter perkeretaapian <i>double track</i>.</p> <p>4. Pembangunan infrastruktur energi untuk mendukung kawasan industri.</p> <p>5. Pembangunan sarana dan prasarana pengembangan SDM</p> <p>6. Pembangunan sarana dan prasarana pengembangan riset, teknologi, dan inovasi (RISTEKIN).</p>

d. Sentra Industri Kecil dan Menengah (Sentra IKM)

1) Tujuan dan Sasaran Pengembangan Sentra IKM

Pengembangan Sentra IKM dilaksanakan dalam rangka percepatan penyebaran dan pemerataan industri kecil dan menengah ke seluruh wilayah Kota Mojokerto. Sasaran pengembangan Sentra IKM pada tahun 2018 - 2038 adalah:

Tabel 4.6**Sasaran pengembangan Sentra IKM pada tahun 2018 - 2038**

2018 - 2022	2023 - 2027	2028 - 2038
Peningkatan kontribusi sektor industri pengolahan non-migas terhadap PDRB sebesar 12,28%	Peningkatan kontribusi sektor industri industri pengolahan non-migas terhadap PDRB sebesar 12,88%	Peningkatan kontribusi sektor industri pengolahan non-migas terhadap PDRB sebesar 13,52%
Peningkatan kontribusi investasi sektor industri pengolahan non migas 1.310.324,99 Jt	Peningkatan kontribusi investasi sektor industri pengolahan non migas 1.374.347,39 Jt	Peningkatan kontribusi investasi sektor industri pengolahan non migas 1.442.637,94 Jt
Pembangun Sentral IKM baru minimal 1	Pembangun Sentral IKM baru minimal 1	Pembangun Sentral IKM baru minimal 1

Lingkup Sentra Industri Kecil dan Menengah mencakup:

a) Pengembangan Sentra IKM

Pengembangan Sentra IKM dikelompokkan berdasarkan keterkaitan *backward* dan *forward* sumber daya dan fasilitas pendukungnya dengan memperhatikan jangkauan pengaruh kegiatan pengembangan IKM yang memiliki usaha, memiliki prospek pasar, dan memperkuat struktur industri lokal dan nasional.

b) Pusat Pertumbuhan IKM

Pusat Pertumbuhan IKM berperan sebagai penggerak utama (*prime mover*) ekonomi dalam Sentra IKM. Pusat Pertumbuhan IKM disusun berdasarkan kriteria berikut:

- 1) Potensi sumber daya lokal
- 2) Ketersediaan infrastruktur transportasi;
- 3) Penguatan dan pendalaman rantai nilai;
- 4) Kualitas dan kuantitas SDM;
- 5) Kesiapan jaringan pemanfaatan teknologi dan inovasi.

Tabel 4.7:
Kelurahan-Kelurahan yang ditetapkan sebagai Pusat Pertumbuhan IKM

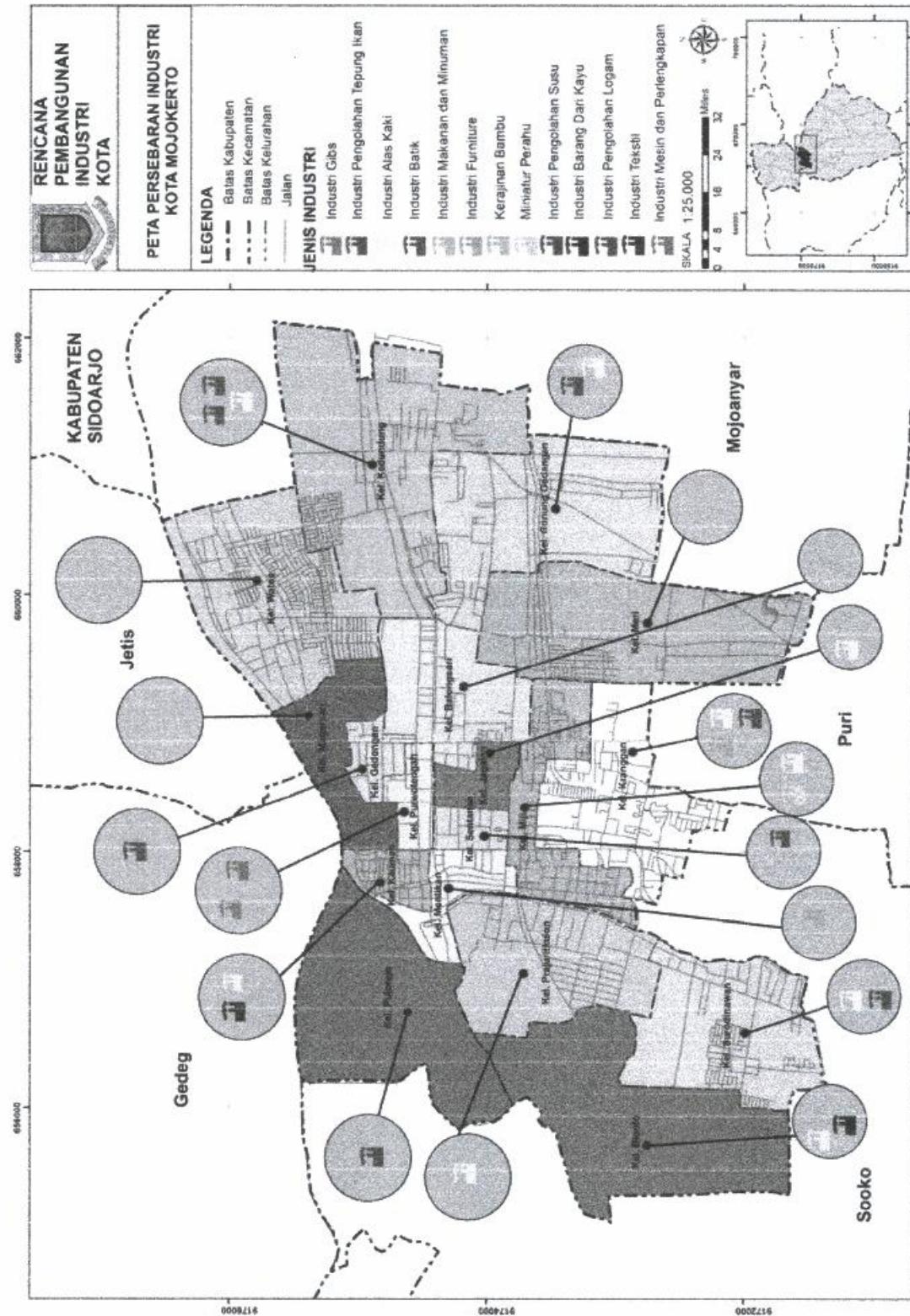
No	Kelurahan	Kecamatan	IKM
1	Surodinawan	Prajurit Kulon	Industri Alas Kaki, Batik
2	Gunung Gedangan	Magersari	Industri Tekstil (batik), Sandal
3	Prajuritkulon	Prajurit Kulon	Industri Alas Kaki

4	Meri	Kranggan	Industri Makanan dan Minuman
5	Wates	Magersari	Industri Makanan dan Minuman
6	Kedundung	Magersari	Industri Pengolahan Tepung Ikan, Alas Kaki, Batik
7	Balongsari	Magersari	Industri Makanan dan Minuman
8	Magersari	Magersari	Industri Makanan dan Minuman
9	Gedongan	Magersari	Batik
10	Miji	Kranggan	Industri Alas Kaki, Miniatur Perahu
11	Blooto	Prajurit Kulon	Industri Barang dari Kayu, Alas Kaki, dan Makanan dan Minuman
12	Kranggan	Kranggan	Industri Furniture, Alas Kaki, Kerajinan Bambu, Batik
13	Pulorejo	Prajurit Kulon	Industri Pengolahan Logam
14	Kauman	Prajurit Kulon	Industri Tekstil (Mukena), Alas Kaki
15	Mentikan	Prajurit Kulon	Industri Furnitur
16	Jagalan	Kranggan	Industri Makanan dan Minuman, Alas Kaki
17	Sentanan	Kranggan	Industri Pengolahan Susu (Sari Kedelai), Kue Basah
18	Purwotengah	Kranggan	Industri Mesin dan Perlengkapan, Gibs

Perkembangan industri yang cukup pesat yaitu adanya Industri Rokok Bokor Mas dan Industri sepatu ProATT di Kelurahan Kranggan, Industri Pakan Ternak di Kelurahan Kedundung dan Industri kecil lainnya seperti *home* industri makanan khas Kota Mojokerto (onde-onde, keciput) di Kelurahan Mentikan, industri kecil sepatu dan cindera mata perahu di Kelurahan Prajurit Kulon serta industri kecil pembuatan alat pembuat kue dari logam yang ada di Kelurahan Pulorejo. Berikut adalah Peta kelurahan – kelurahan yang ditetapkan sebagai Pusat Pertumbuhan IKM.

Gambar 4.2

Peta kelurahan – kelurahan yang ditetapkan sebagai Pusat Pertumbuhan IKM



2) Program Pengembangan Sentra IKM

Program pengembangan sentra IKM di Kota Mojokerto pada tahun 2018 - 2038 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.8:

Program Pengembangan Sentra IKM Tahun 2018 – 2038

2018 - 2022	2023 - 2027	2028 - 2038
<p>1. Survei dan pemetaan potensi pembangunan sentra IKM;</p> <p>2. Penyusunan rencana pembangunan sentra IKM</p> <p>3. Pembentukan kelembagaan sentra IKM oleh pemerintah Kota Mojokerto</p> <p>4. Pengadaan tanah oleh Pemerintah Kota Mojokerto untuk pembangunan sentra IKM</p> <p>5. Pembangunan infrastruktur untuk mendukung sentra IKM</p> <p>6. Pembangunan sentra IKM</p> <p>7. Pembinaan dan pengembangan sentra IKM</p>	<p>1. Pengadaan tanah oleh Pemerintah Kota Mojokerto untuk pembangunan sentra IKM;</p> <p>2. Pembangunan infrastruktur untuk mendukung sentra IKM</p> <p>3. Pembangunan sentra IKM</p> <p>4. Pembinaan dan pengembangan sentra IKM</p>	<p>1. Pengadaan tanah oleh Pemerintah Kota Mojokerto untuk pembangunan sentra IKM;</p> <p>2. Pembangunan infrastruktur untuk mendukung sentra IKM</p> <p>3. Pembangunan sentra IKM</p> <p>4. Pembinaan dan pengembangan sentra IKM</p>

Model bisnis pembiayaan bagi IKM yang dibangun di Kota Mojokerto adalah pembayaran bunga pembiayaan syariah dengan uang zakat dan infak dari Badan Amil Zakat (BAZ). Model ini menjadi salah satu fokus misi pemerintah di Kota Mojokerto. BAZ, bersama tiga lembaga lain, yaitu: Badan Usaha Milik Daerah Badan Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS), Masyarakat Ekonomi Syariah (MES), serta Dinas Koperasi Perindustrian dan Perdagangan (Diskoperindag) Kota Mojokerto, membayar ujroh (marjin atau bunga dalam perbankan) terhadap sejumlah nasabah BPRS penerima kredit/pembiayaan berbasis sistem murabahah (sistem syariah). Tujuannya membuat pengusaha IKM penerima pembiayaan hanya membayar pinjamannya. Besaran ujroh pengusaha IKM penerima pembiayaan itu, ditambah asuransi, dibayar oleh BAZ bersumber dari dana infak. Kegiatan ini disebut pusyar, yakni pembiayaan usaha syariah.

Adapun program pengembangan perwilayah industri Jawa Timur tahun 2018-2038 disajikan pada Tabel 4.6.1 – table 4.6.4 sebagai berikut :

Tabel 4.9
Pengembangan Perwilayahaan Industri Pengembangan WPPI

No.	Program	Pemangku Kepentingan			Lain-lain	2018-2022	2023-2027	2028-2038	Tahun
		Pusat	Provinsi	Kab/Kota					
1	Penyusunan rencana terpadu pengembangan WPPI	Badan Perencanaan Pembangunan Nasional, Kementerian Perindustrian, Kementerian Koperasi, Usaha Kecil dan Menegah (K-UKM), Kementerian Agraria dan Tata Ruang, Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat, Kementerian Perhubungan	Badan Terkait Perencanaan Pembangunan Daerah, Dinas Terkait Perindustrian, Koperasi Usaha Kecil dan Menengah (K-UKM), Agraria dan Tata Ruang, Pekerjaan Umum, Perhubungan	Badan Terkait Perencanaan Pembangunan Daerah, Dinas Terkait Perindustrian, Koperasi Usaha Kecil dan Menengah (K-UKM), Agraria dan Tata Ruang, Pekerjaan Umum, Perhubungan	Asosiasi Pengusaha dan Industriawan	V	V	V	V
2	Penguatan dukungan terhadap kebijakan pengembangan	Badan Perencanaan Pembangunan Nasional, Kementerian Perindustrian, Kementerian Koperasi,	Badan Terkait Perencanaan Pembangunan Daerah, Dinas Terkait	Badan Terkait Perencanaan Pembangunan Daerah, Dinas Terkait	Asosiasi Pengusaha dan Industriawan	V	V	V	V

No.	Program	Pemangku Kepentingan				Tahun
		Pusat	Provinsi	Kab/Kota	Lain-lain	
WPPI	Usaha Kecil dan Menengah (K-UKM), Kementerian Agraria dan Tata Ruang, Kementerian Pekerjaan Umum dan Perhubungan Rakyat, Kementerian Perhubungan	Perindustrian, Koperasi Usaha Kecil dan Menengah (K-UKM), Agraria dan Tata Ruang, Pekerjaan Umum, Perhubungan	Perindustrian, Koperasi Usaha Kecil dan Menengah (K-UKM), Agraria dan Tata Ruang, Pekerjaan Umum, Perhubungan	Perindustrian, Koperasi Usaha Kecil dan Menengah (K-UKM), Agraria dan Tata Ruang, Pekerjaan Umum, Perhubungan	V	V
3	Pembangunan sarana dan prasarana pengembangan SDM	Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, Kementerian Perindustrian	Dinas Terkait Lingkungan Hidup dan Perindustrian	Dinas Terkait Lingkungan Hidup dan Perindustrian	V	V

No.	Program	Pemangku Kepentingan					Tahun	
		Pusat	Provinsi	Kab/Kota	Lain-lain	2018-2022	2023-2027	2028-2038
4	Survey dan pemetaan potensi pengembangan sumber daya industri dalam WPPI	Badan Perencanaan Pembangunan Nasional, Kementerian Perindustrian, Kementerian Agraria dan Tata Ruang, Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat, Kementerian Perhubungan, Kementerian Komunikasi dan Informasi	Badan Terkait Perencanaan Pembangunan Daerah, Dinas Terkait Perindustrian, Koperasi Usaha Kecil dan Menengah (K-UKM), Agraria dan Tata Ruang, Pekerjaan Umum, Perhubungan, Komunikasi dan Informasi	Badan Terkait Perencanaan Pembangunan Daerah, Dinas Terkait Perindustrian, Koperasi Usaha Kecil dan Menengah (K-UKM), Agraria dan Tata Ruang, Pekerjaan Umum, Perhubungan, Komunikasi dan Informasi	Pengelola kawasan, Asosiasi Pengusaha dan Industriawan	V	V	V

No.	Program	Pemangku Kepentingan				Tahun		
		Pusat	Provinsi	Kab/Kota	Lain-lain	2018-2022	2023-2027	2028-2038
5	Peningkatan promosi dan kerjasama investasi di wilayah WPPI Jawa Timur	Kementerian Perindustrian, Badan Koordinasi Penanaman Modal, Badan Perencanaan Pembangunan Nasional, Kementerian Agraria dan Tata Ruang, Kementerian Komunikasi dan Informasi	Badan Terkait Perencanaan Pembangunan Daerah, Dinas Terkait Perindustrian, Agraria dan Tata Ruang, Pekerjaan Umum, Perhubungan, Komunikasi dan Informasi	Badan Terkait Perencanaan Pembangunan Daerah, Dinas Terkait Perindustrian, Agraria dan Tata Ruang, Pekerjaan Umum, Perhubungan, Komunikasi dan Informasi	Pengelola kawasan, Asosiasi Pengusaha dan Industriawan	V	V	V
6	Pembangunan infrastruktur untuk mendukung WPPI (jalan, kereta api, pelabuhan, bandara), energi	Badan Perencanaan Pembangunan Nasional, Kementerian Perindustrian, Kementerian Agraria dan Tata Ruang, Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat,	Badan Terkait Perencanaan Pembangunan Daerah, Dinas Terkait Perindustrian, Koperasi Usaha Kecil dan Menengah (K-UKM), Agraria dan	Pengelola kawasan, Asosiasi Pengusaha dan Industriawan	V	V	V	

No.	Program	Pemangku Kepentingan				Tahun		
		Pusat	Provinsi	Kab/Kota	Lain-lain	2018-2022	2023-2027	2028-2038
	Kementerian Perhubungan, Kementerian Komunikasi dan Informasi	Tata Ruang, Pekerjaan Umum, Perhubungan, Komunikasi dan Informasi	Perhubungan, Komunikasi dan Informasi					
7	Peningkatan percepatan pembangunan Kawasan Industri di Wilayah WPPI Jawa Timur	Kementerian Perindustrian, Badan Koordinasi Penanaman Modal, Badan Perencanaan Pembangunan Nasional, Kementerian Agraria dan Tata Ruang, Kementerian Komunikasi dan Informasi	Badan Terkait Perencanaan Pembangunan Daerah, Dinas Terkait	Perindustrian, Agraria dan Tata Ruang, Pekerjaan Umum, Perhubungan, Komunikasi dan Informasi	Badan Terkait Perencanaan Pembangunan Daerah, Dinas Terkait	Perindustrian, Agraria dan Tata Ruang, Pekerjaan Umum, Perhubungan, Komunikasi dan Informasi	V	V

Tabel 4.10
Pengembangan Kawasan Peruntukan Industri

No.	Program	Pemangku Kepentingan			Tahun			
		Pusat	Provinsi	Kab/Kota	Lain-lain	2018-2022	2023-2027	2028-2038
1	Penyusunan rencana terpadu pengembangan KPI	Badan Perencanaan Pembangunan Nasional, Kementerian Perindustrian, Kementerian Koperasi, Usaha Kecil dan Menegah (K-UKM), Kementerian Agraria dan Tata Ruang, Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat, Kementerian Perhubungan	Badan Terkait Perencanaan Pembangunan Daerah, Dinas Terkait	Badan Terkait Perencanaan Pembangunan Daerah, Dinas Terkait	Asosiasi Pengusaha dan Industriawan	V		
2	Penguatan dukungan terhadap kebijakan pengembangan KPI	Badan Perencanaan Pembangunan Nasional, Kementerian Perindustrian, Kementerian Koperasi, Usaha Kecil dan Menegah (K-UKM), Kementerian Agraria dan Tata Ruang, Kementerian	Badan Terkait Perencanaan Pembangunan Daerah, Dinas Terkait	Badan Terkait Perencanaan Pembangunan Daerah, Dinas Terkait	Asosiasi Pengusaha dan Industriawan	V	V	V

No.	Program	Pemangku Kepentingan					Tahun	
		Pusat	Provinsi	Kab/Kota	Lain-lain	2018-2022	2023-2027	2028-2038
	Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat, Kementerian Perhubungan	Pekerjaan Umum, Perhubungan	Pekerjaan Umum, Perhubungan	Pekerjaan Umum, Perhubungan				
3	Peningkatan kualitas layanan pengembangan KPI berbasis IT	Badan Perencanaan Pembangunan Nasional, Kementerian Perindustrian, Kementerian Agraria dan Tata Ruang, Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat, Kementerian Perhubungan, Kementerian Komunikasi dan Informasi	Badan Terkait Perencanaan Pembangunan Daerah, Dinas Terkait Perindustrian, Koperasi Usaha Kecil dan Menengah (K-UKM), Agraria dan Tata Ruang, Pekerjaan Umum, Perhubungan, Kementerian Komunikasi dan Informasi	Badan Terkait Perencanaan Pembangunan Daerah, Dinas Terkait Perindustrian, Koperasi Usaha Kecil dan Menengah (K-UKM), Agraria dan Tata Ruang, Pekerjaan Umum, Perhubungan, Komunikasi dan Informasi	Asosiasi Pengusaha dan Industriawan	V	V	V

No.	Program	Pemangku Kepentingan				Tahun		
		Pusat	Provinsi	Kab/Kota	Lain-lain	2018-2022	2023-2027	2028-2038
4	Peningkatan promosi dan kerjasama investasi di KPI	Kementerian Perindustrian, Badan Koordinasi Penanaman Modal, Badan Perencanaan Pembangunan Nasional, Kementerian Agraria dan Tata Ruang, Kementerian Komunikasi dan Informasi	Badan Terkait Perencanaan Pembangunan Daerah, Dinas Terkait Perindustrian, Agraria dan Tata Ruang, Pekerjaan Umum, Perhubungan, Komunikasi dan Informasi	Badan Terkait Perencanaan Pembangunan Daerah, Dinas Terkait Perindustrian, Agraria dan Tata Ruang, Pekerjaan Umum, Perhubungan, Komunikasi dan Informasi	Asosiasi Pengusaha dan Industriawan	V	V	V
5	Pembangunan sarana dan prasarana pengembangan SDM	Badan Perencanaan Pembangunan Nasional, Kementerian Perindustrian, Kementerian Agraria dan Tata Ruang, Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat, Kementerian Perhubungan,	Badan Terkait Perencanaan Pembangunan Daerah, Dinas Terkait Perindustrian, Agraria dan Tata Ruang, Pekerjaan Umum, Perhubungan, Komunikasi dan Informasi	Asosiasi Pengusaha dan Industriawan	V	V	V	